

ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PENGELOLAAN KAS PADA SIKLUS PENJUALAN DAN PENAGIHAN UMKM MANISAN 9 BULAN

Andi Naila Zulayka¹, Salsabila Husnul Kasriah², Alifyah Cantika Putri³, Alia Rezki Amalia⁴

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia, andnaila0@gmail.com *

²Universitas Negeri Makassar, Indonesia, ccicca31@gmail.com

³Universitas Negeri Makassar, Indonesia, alifyahcantikaputri2113@gmail.com

⁴Universitas Negeri Makassar, Indonesia, alia.rezki.amalia@unm.ac.id

(*Corresponding Author)

PENGUTIPAN:

Zulayka, A. N., Kasriah, S. H., Putri, A. C., & Amalia, A. R. (2026). Analisis Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Kas pada Siklus Penjualan dan Penagihan UMKM Manisan 9 Bulan. *Zentrum Economic, Business, Management, Accounting Research*, 4(3), 142-156.

<https://ejournal.zentrum.or.id/zebmar/article/view/89>

Abstrak: Pengendalian internal penting untuk menjaga keandalan aktivitas penjualan, penerimaan pembayaran, dan pengelolaan kas pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), terutama ketika usaha berkembang menjadi beberapa gerai dan menggunakan berbagai kanal penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO Internal Control Integrated Framework pada siklus penjualan dan penagihan serta kaitannya dengan pengelolaan kas pada UMKM Manisan 9 Bulan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi langsung terhadap pemilik usaha serta praktik pengendalian yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima komponen COSO telah diterapkan pada tingkat operasional melalui pembagian tugas dan SOP, identifikasi risiko operasional, otorisasi transaksi, penggunaan aplikasi kasir terintegrasi, komunikasi antargera, rekonsiliasi kas harian, pemeriksaan kas fisik, pemeriksaan fisik persediaan secara berkala, serta pemantauan melalui CCTV. Namun, masih ditemukan beberapa celah pengendalian, yaitu penggunaan rekening bank pribadi untuk menerima pembayaran pelanggan, kesalahan input harga oleh kasir setelah perubahan harga, dan belum adanya daftar risiko yang terdokumentasi secara formal. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal dapat menjadi lebih terstruktur seiring berkembangnya skala dan kompleksitas operasional UMKM, tetapi penggunaan teknologi tetap perlu didukung oleh pengendalian manusia dan prosedur yang memadai.

Kata kunci: pengendalian internal; siklus penjualan dan penagihan; pengelolaan kas; UMKM; COSO

Abstract: Internal control is important for maintaining the reliability of sales, payment receipt, and cash management activities in micro, small, and medium enterprises (MSMEs), particularly when a business develops into several outlets and uses multiple sales channels. This study aims to analyze the implementation of internal control based on the COSO Internal Control Integrated Framework in the sales and collection cycle and

its relationship with cash management at Manisan 9 Bulan MSME. The study uses a qualitative case study approach through semi-structured interviews and direct observation of the business owner and the operational control practices used by the business. The findings show that the five COSO components are implemented at the operational level through task segregation and standard operating procedures, identification of operational risks, transaction authorization, an integrated point-of-sale application, communication across outlets, daily cash reconciliation, physical cash checks, periodic inventory counts, and CCTV-based monitoring. However, several control gaps remain, including the use of a personal bank account for customer payments, cashier price-entry errors following price changes, and the absence of a formally documented risk register. These findings indicate that the implementation of internal control can become more structured as an MSME develops in scale and operational complexity, while technology does not eliminate the need for human and procedural controls.

Keywords: internal control; sales and collection cycle; cash management; MSME; COSO

PENDAHULUAN

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu bagian penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut Shohibboniawan Wahyudi dkk. (2024), jumlah UMKM di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 65 juta unit usaha, dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 57-60 persen dan penyerapan tenaga kerja mencapai 97 persen dari total angkatan kerja nasional. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan UMKM memiliki keterkaitan dengan kondisi perekonomian secara lebih luas.

Siklus penjualan dan penerimaan pembayaran merupakan aktivitas yang berkaitan langsung dengan penerimaan kas usaha. Pengendalian yang tidak memadai pada aktivitas tersebut dapat menimbulkan kesalahan pencatatan penerimaan, kehilangan kas, masalah pembayaran, dan peluang terjadinya kecurangan (Djasuli dkk., 2022). Oleh karena itu, penerapan pengendalian internal diperlukan untuk membantu memastikan bahwa transaksi penjualan tercatat dengan benar, pembayaran diverifikasi, dan penerimaan kas dapat dikelola secara tertib.

Salah satu kerangka yang banyak digunakan untuk memahami pengendalian internal adalah COSO Internal Control Integrated Framework. Rachmawati dkk. (2025) menegaskan bahwa pengendalian internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan anggota organisasi untuk memberikan keyakinan memadai atas pencapaian tujuan terkait efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan. Kerangka tersebut terdiri atas lima komponen yang saling berkaitan, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Dalam praktiknya, penerapan kelima komponen tersebut dapat berbeda antara satu UMKM dan UMKM lainnya. Penelitian Saputra dkk. (2026) pada UMKM Pisang Kipas

di Kota Makassar menemukan bahwa pengendalian pada siklus penjualan dan penagihan masih bersifat informal dan belum terdokumentasi secara memadai. Kelemahan ditemukan terutama pada penilaian risiko, pencatatan keuangan, dan pemantauan. Penelitian Rista & Azmiyanti (2025) pada UMKM Teko Teh juga menunjukkan bahwa pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas masih dilakukan secara manual, pemisahan fungsi belum konsisten, dan rekonsiliasi kas belum berjalan secara rutin. Sejalan dengan itu, Hafizah & Baridwan (2021) pada UMKM Otak Kopi di Tulungagung menemukan bahwa prosedur penerimaan dan pengeluaran kas belum didukung dokumentasi tertulis sehingga rawan terhadap kesalahan pencatatan, sedangkan Absari dkk. (2023) menunjukkan bahwa pengendalian internal pada UMKM pada umumnya masih lemah dalam mendeteksi dan mencegah tindakan kecurangan karena minimnya pemisahan tugas dan pengawasan yang terstruktur.

Kondisi tersebut tidak serta-merta menggambarkan seluruh UMKM karena tingkat perkembangan dan kompleksitas usaha berbeda. UMKM Manisan 9 Bulan, misalnya, telah berdiri sejak 18 Januari 2018 dan berkembang dari satu outlet pusat menjadi tiga titik penjualan, yaitu outlet pusat di Jalan Pemuda serta dua cabang di Gowa dan BTP, Makassar. Aktivitas penjualan juga dilakukan melalui pembelian langsung, pemesanan melalui WhatsApp, serta mitra aplikasi Grab, Gojek, dan ShopeeFood. Perkembangan tersebut membuat pengelolaan transaksi dan kas melibatkan lebih banyak pihak, lokasi, serta kanal penjualan.

Perbedaan karakteristik tersebut menimbulkan kebutuhan untuk memahami bagaimana pengendalian internal diterapkan pada UMKM yang telah berkembang menjadi multi-cabang. Penelitian-penelitian terdahulu di atas umumnya meneliti UMKM dengan satu lokasi usaha, pencatatan yang masih manual, dan belum menggunakan sistem kasir yang terintegrasi, sehingga belum banyak mengungkap bagaimana pengendalian internal bekerja ketika usaha telah memiliki beberapa gerai, menggunakan aplikasi kasir yang saling terhubung secara waktu nyata, dan melayani penjualan melalui berbagai kanal digital seperti Grab, Gojek, dan ShopeeFood. Kesenjangan itulah yang coba diisi oleh penelitian ini, yaitu dengan menganalisis penerapan lima komponen COSO pada UMKM multi-cabang yang telah menggunakan teknologi kasir terintegrasi, serta mengaitkannya secara khusus dengan pengelolaan kas pada siklus penjualan dan penagihan.

Dalam penelitian ini, istilah siklus penjualan dan penagihan mencakup proses sejak penerimaan pesanan sampai penerimaan pembayaran dari pelanggan. Meskipun UMKM Manisan 9 Bulan menerapkan kebijakan tanpa penjualan secara kredit, penerimaan pembayaran tetap menjadi bagian penting dalam mengubah transaksi penjualan menjadi kas dan dalam memastikan keandalan pengelolaan kas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pengendalian internal berdasarkan lima komponen COSO pada siklus penjualan dan penagihan serta kaitannya dengan pengelolaan kas pada UMKM Manisan 9 Bulan. Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk pengendalian yang telah diterapkan, celah

pengendalian yang masih ditemukan, serta perbaikan yang relevan bagi UMKM yang telah berkembang menjadi multi-cabang.

TINJAUAN LITERATUR

Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut COSO (2013) merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh anggota organisasi untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan organisasi (Rachmawati dkk., 2025). Tujuan tersebut berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Pada level operasional, pengendalian internal bukan hanya kebijakan formal yang ditetapkan oleh manajemen puncak, tetapi juga mencakup kebiasaan kerja, pembagian wewenang, dan mekanisme pengecekan yang dijalankan sehari-hari (Karim & Novita, 2022). Bagi UMKM, penerapan pengendalian internal yang memadai menjadi semakin penting seiring bertambahnya transaksi, karyawan, dan lokasi usaha, karena pengawasan langsung oleh pemilik menjadi semakin terbatas sehingga perlu digantikan atau didukung oleh prosedur dan sistem yang terstruktur (Absari dkk., 2023).

Komponen Pengendalian Internal COSO

Kerangka COSO banyak digunakan sebagai basis penilaian efektivitas pengendalian internal karena mencakup aspek manusia, proses, maupun sistem informasi secara menyeluruh, bukan hanya prosedur pencatatan keuangan (Sumarna & Novitasari, 2022). Kerangka tersebut terdiri atas lima komponen yang saling berkaitan. Pertama, lingkungan pengendalian mencerminkan integritas, nilai etika, struktur tanggung jawab, dan komitmen terhadap kompetensi; komponen ini menjadi fondasi bagi seluruh komponen lainnya dan pada UMKM umumnya terlihat dari ada atau tidaknya SOP tertulis serta kejelasan pembagian tugas antarkaryawan (Astutik dkk., 2024). Kedua, penilaian risiko merupakan proses identifikasi dan analisis risiko, baik yang berasal dari internal maupun eksternal usaha, yang dapat menghambat pencapaian tujuan, termasuk risiko kesalahan pencatatan, keterlambatan pembayaran, maupun potensi kecurangan. Ketiga, aktivitas pengendalian berupa kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen dilaksanakan, misalnya melalui otorisasi transaksi, verifikasi pembayaran, dan pemisahan tugas antara pihak yang mencatat, menyimpan, dan mengotorisasi kas. Keempat, informasi dan komunikasi memastikan informasi yang relevan tersedia dan disampaikan secara tepat waktu kepada pihak yang membutuhkan, baik melalui sistem maupun komunikasi langsung antarbagian. Kelima, pemantauan merupakan proses evaluasi berkelanjutan, baik melalui pengawasan rutin maupun evaluasi berkala, untuk memastikan keempat komponen lainnya tetap berjalan sebagaimana mestinya dan diperbaiki apabila ditemukan kelemahan.

Siklus Penjualan dan Penerimaan Pembayaran

Siklus penjualan dan penerimaan pembayaran merupakan rangkaian aktivitas yang dimulai dari penerimaan pesanan pelanggan, pemrosesan pesanan, penyerahan barang, hingga penerimaan pembayaran. Efektivitas pengendalian dalam siklus tersebut berkaitan dengan kemampuan usaha memastikan transaksi tercatat, pembayaran diverifikasi, dan penerimaan kas dikelola secara tepat (Anindya dkk., 2024). Pada UMKM yang tidak menerapkan penjualan kredit, pengendalian penerimaan pembayaran tetap penting karena seluruh transaksi penjualan harus dikonversi menjadi kas secara akurat dan dapat ditelusuri.

Penggunaan aplikasi kasir atau sistem point of sale menjadi salah satu bentuk pengendalian yang banyak diterapkan UMKM pada siklus penjualan karena dapat mendukung validasi data transaksi, pemisahan tugas, serta rekonsiliasi harian secara lebih konsisten dibandingkan pencatatan manual (Nadilla dkk., 2023). Meskipun demikian, keberhasilan sistem tersebut tetap bergantung pada ketepatan input data oleh pengguna, sehingga pengendalian berbasis teknologi perlu didukung oleh prosedur verifikasi dan pembaruan data yang jelas (Yani & Widarno, 2026).

Pengelolaan Kas pada UMKM

Pengelolaan kas mencakup kegiatan menerima, mencatat, menyimpan, menggunakan, dan mencocokkan kas yang berasal dari aktivitas usaha. Pengelolaan kas yang memadai juga membutuhkan pemisahan yang jelas antara kas usaha dan kas pribadi pemilik serta rekonsiliasi antara catatan dan kas yang tersedia (Rista & Azmiyanti, 2025). Dalam konteks UMKM multi-cabang, pengelolaan kas juga membutuhkan koordinasi antara cabang dan bagian keuangan agar informasi transaksi dapat dipantau secara terpusat.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kas pada UMKM masih menghadapi tantangan, antara lain pencatatan yang belum tertib, pemeriksaan kas fisik yang belum rutin, dan pemisahan rekening usaha dari rekening pribadi yang belum konsisten (Amaliyah dkk., 2024; Nursita dkk., 2024). Khadijah & Purba (2021) juga menemukan bahwa keterbatasan pemahaman akuntansi turut memengaruhi kualitas pengelolaan keuangan, termasuk kas, pada pelaku UMKM. Oleh karena itu, pengelolaan kas yang baik tidak hanya bergantung pada sistem pencatatan, tetapi juga pada konsistensi penerapan prosedur rekonsiliasi dan pemeriksaan fisik secara berkala.

Penelitian Terdahulu dan Kesenjangan Penelitian

Penelitian Saputra dkk. (2026) menunjukkan bahwa pengendalian internal pada UMKM Pisang Kipas masih bersifat sederhana dan belum terdokumentasi secara formal, terutama pada aspek penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penelitian Rista & Azmiyanti (2025) menemukan kelemahan pada pencatatan dan rekonsiliasi kas pada UMKM Teko Teh. Sementara itu, Radjawane & Kurniawati (2024) menunjukkan pentingnya penerapan pengendalian internal berbasis COSO dalam mendukung pengelolaan usaha, sedangkan Anindya dkk. (2024)

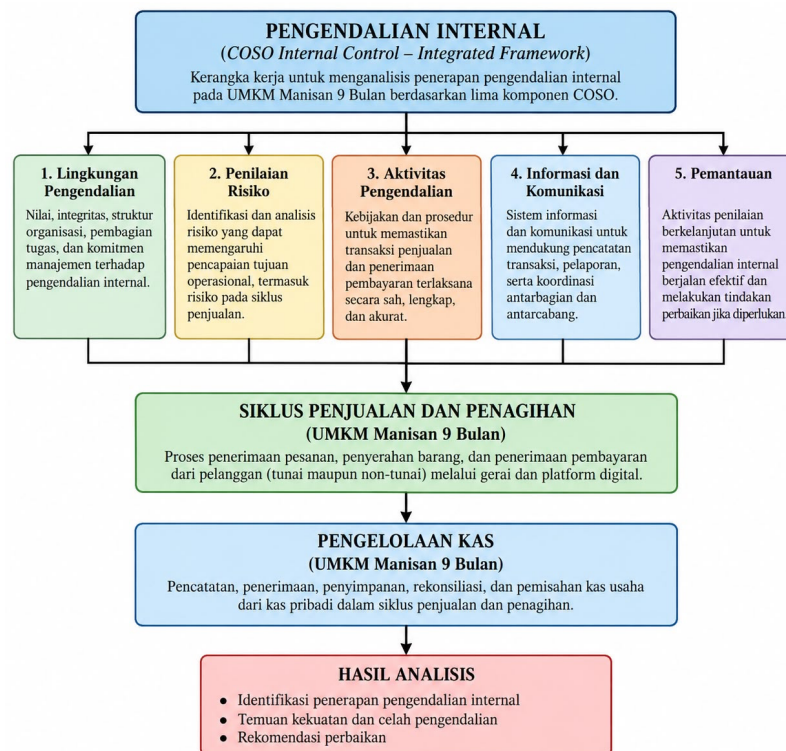
menegaskan peranan pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas siklus penjualan. Paramita dkk. (2023) pada penelitiannya terhadap siklus penjualan dan piutang usaha turut menunjukkan bahwa kelemahan otorisasi dan dokumentasi transaksi dapat meningkatkan risiko piutang tidak tertagih, sementara Fatrah dkk. (2025) menegaskan peran audit dan evaluasi keuangan internal sebagai alat pengendalian bagi keberlangsungan UMKM jasa.

Penelitian-penelitian tersebut memberikan dasar untuk menganalisis pengendalian internal pada UMKM. Namun, karakteristik UMKM Manisan 9 Bulan berbeda karena telah berkembang menjadi usaha multi-cabang dengan penggunaan aplikasi kasir dan beberapa kanal penjualan digital. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pembahasan penerapan COSO pada konteks UMKM yang memiliki struktur operasional lebih kompleks, sekaligus mengidentifikasi risiko yang muncul dari penggunaan sistem dan pertumbuhan usaha.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini disusun berdasarkan lima komponen pengendalian internal COSO Internal Control-Integrated Framework, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima komponen tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis bagaimana pengendalian internal diterapkan pada siklus penjualan dan penagihan UMKM Manisan 9 Bulan, yaitu proses mulai dari penerimaan pesanan, penyerahan barang, hingga penerimaan pembayaran dari pelanggan baik secara tunai maupun nontunai melalui gerai dan platform digital.

Penerapan kelima komponen tersebut pada siklus penjualan dan penagihan selanjutnya dikaitkan dengan praktik pengelolaan kas usaha, yang mencakup pencatatan, penerimaan, penyimpanan, rekonsiliasi, dan pemisahan kas usaha dari kas pribadi pemilik. Alur keterkaitan antar-konsep tersebut digambarkan pada Gambar 1, yang menjadi acuan dalam mengidentifikasi bentuk penerapan pengendalian, menemukan kekuatan dan celah pengendalian yang ada, serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang relevan bagi UMKM Manisan 9 Bulan.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian
Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Keterangan: panah pada Gambar 1. menunjukkan alur analisis penelitian, yaitu dimulai dari kelima komponen pengendalian internal COSO (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan) yang diterapkan pada siklus penjualan dan penagihan. Penerapan tersebut selanjutnya dikaitkan dengan praktik pengelolaan kas usaha, sehingga menghasilkan temuan berupa bentuk pengendalian yang telah berjalan dan celah pengendalian yang masih ditemukan, yang pada akhirnya menjadi dasar perumusan rekomendasi perbaikan bagi UMKM Manisan 9 Bulan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif. Objek penelitian adalah UMKM Manisan 9 Bulan, yaitu usaha manisan buah yang berdiri sejak 18 Januari 2018 dan telah berkembang menjadi satu outlet pusat di Jalan Pemuda serta dua cabang di Gowa dan BTP, Makassar. Informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang terlibat langsung dalam pengelolaan penjualan, penerimaan pembayaran, dan kas usaha.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur secara langsung dengan pemilik usaha. Wawancara direkam dan ditranskripsikan secara verbatim. Data wawancara didukung oleh observasi langsung terhadap kondisi usaha dan sistem pencatatan yang digunakan pada saat kunjungan lapangan. Pedoman wawancara disusun berdasarkan lima komponen pengendalian internal COSO dengan penekanan pada pengelolaan kas dalam siklus penjualan dan penerimaan pembayaran.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan hasil wawancara dan observasi kemudian dipetakan ke dalam lima komponen COSO untuk mengidentifikasi bentuk pengendalian yang telah diterapkan, kelemahan yang masih ditemukan, serta keterkaitannya dengan pengelolaan kas. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dengan mencocokkan informasi hasil wawancara dengan hasil observasi langsung terhadap penggunaan aplikasi kasir yang ditunjukkan oleh informan selama wawancara, sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian kualitatif (Nurfajriani dkk., 2024).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek dan Informan Penelitian

UMKM Manisan 9 Bulan merupakan usaha manisan buah yang telah beroperasi sejak 18 Januari 2018, yaitu satu minggu setelah pemilik mengundurkan diri dari pekerjaannya di sektor perbankan. Usaha ini berawal dari satu outlet pusat di Jalan Pemuda, Makassar, dan telah berkembang menjadi tiga titik penjualan, yaitu outlet pusat serta dua cabang di Gowa dan BTP, Makassar. Produk dijual melalui pembelian langsung di gerai, pemesanan melalui WhatsApp, serta mitra aplikasi Grab, Gojek, dan ShopeeFood. Usaha menerapkan kebijakan produksi berdasarkan pesanan (made by order) tanpa sistem penjualan kredit maupun kerja sama reseller, sebagai respons atas pengalaman masa lalu terkait pelanggan yang menunggak pembayaran.

Informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Manisan 9 Bulan, yang dipilih secara purposive karena terlibat langsung dan memiliki wewenang penuh dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan penjualan, penerimaan pembayaran, dan kas usaha di seluruh gerai. Pemilik juga merupakan pihak yang menyusun SOP operasional serta memantau laporan keuangan dari seluruh cabang melalui aplikasi kasir terintegrasi, sehingga dinilai mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai praktik pengendalian internal yang diterapkan pada usaha ini. Wawancara dilakukan secara langsung dan semi-terstruktur, serta didukung dengan observasi terhadap kondisi gerai dan sistem pencatatan pada saat kunjungan lapangan.

Lingkungan Pengendalian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Manisan 9 Bulan telah memiliki lingkungan pengendalian yang terstruktur untuk mendukung aktivitas operasionalnya.

Standar Operasional Prosedur (SOP) disusun berdasarkan pengalaman atas permasalahan yang pernah terjadi dan mencakup SOP operasional harian serta SOP pada masing-masing bidang tugas. Pembagian tugas meliputi bagian keuangan, administrator WhatsApp, administrator back office, administrator penjualan, kasir, serta dua orang staf sortir barang dari pemasok.

Pemilik usaha juga menerapkan disiplin bertingkat terhadap pelanggaran SOP, mulai dari teguran hingga pemberhentian, serta tetap terlibat dalam pengawasan meskipun pencatatan telah dilakukan menggunakan sistem aplikasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian tidak hanya dibangun melalui teknologi, tetapi juga melalui pembagian tanggung jawab, aturan kerja, dan pengawasan pemilik.

Temuan tersebut berbeda dengan penelitian Saputra dkk. (2026) pada UMKM Pisang Kipas yang menunjukkan lingkungan pengendalian berbasis kekeluargaan tanpa SOP tertulis dan pembagian tugas formal. Perbedaan ini tidak menunjukkan bahwa satu objek lebih baik daripada objek lainnya, tetapi menggambarkan bahwa bentuk pengendalian dapat berbeda sesuai dengan skala dan kompleksitas usaha. Pada Manisan 9 Bulan, pertumbuhan menjadi multi-cabang meningkatkan kebutuhan terhadap pembagian tugas dan prosedur yang lebih formal.

Penilaian Risiko

UMKM Manisan 9 Bulan telah mengenali beberapa risiko yang berpotensi mengganggu kegiatan operasional dan penerimaan pembayaran. Risiko tersebut meliputi keterlambatan pengiriman bahan baku dari luar daerah pada musim hari besar akibat libur pihak ekspedisi, penipuan pembayaran seperti klaim kelebihan transfer yang tidak sesuai, serta kemungkinan karyawan tidak menyetorkan hasil penjualan tunai.

Pemilik usaha melakukan tindakan pencegahan terhadap risiko penipuan dengan memberikan edukasi kepada karyawan dan penanggung jawab cabang melalui rapat daring sebelum modus tersebut terjadi. Risiko kecurangan karyawan juga pernah teridentifikasi melalui pencocokan rekaman CCTV dengan catatan pada sistem kasir. Hal tersebut menunjukkan bahwa identifikasi risiko dan respons terhadap risiko telah dilakukan dalam praktik.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa risiko-risiko tersebut belum didokumentasikan secara formal dalam bentuk daftar risiko tertulis. Dengan demikian, komponen penilaian risiko telah terlihat pada tingkat operasional, tetapi aspek dokumentasi dan sistematisasi masih perlu diperkuat. Daftar risiko yang memuat jenis risiko, penyebab, dampak, langkah pencegahan, dan pihak yang bertanggung jawab dapat membantu usaha melakukan penilaian risiko secara lebih terstruktur.

Temuan tersebut dapat dibandingkan dengan penelitian Saputra dkk. (2026), yang menemukan bahwa penilaian risiko pada UMKM Pisang Kipas masih bersifat spontan dan belum terstruktur. Perbedaannya terletak pada tingkat praktik: Manisan 9 Bulan telah mengenali dan merespons beberapa risiko secara aktif, tetapi belum memformalkan proses tersebut dalam dokumentasi tertulis.

Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian pada UMKM Manisan 9 Bulan terlihat melalui kebijakan otorisasi dan verifikasi transaksi. Usaha menerapkan kebijakan tanpa sistem kredit, baik kepada pelanggan maupun pemasok. Pembayaran dilakukan terlebih dahulu sebelum pesanan diproses dan didukung oleh nota serta konfirmasi pembayaran melalui WhatsApp. Kebijakan tersebut membantu menjaga agar transaksi penjualan segera diikuti oleh penerimaan pembayaran.

Klaim retur dan kelebihan pembayaran juga harus diverifikasi oleh bagian keuangan melalui pengecekan mutasi rekening sebelum diproses. Selain itu, usaha tidak menerapkan diskon, tetapi memberikan kompensasi dalam bentuk bonus barang atau gratis ongkos kirim. Pengendalian kualitas dilakukan dengan mencocokkan jumlah barang dengan pesanan sebelum pengiriman serta melakukan konfirmasi kepada mitra pengemudi layanan pesan-antar sebelum meninggalkan lokasi usaha.

Meskipun demikian, ditemukan kelemahan berupa kesalahan input harga oleh kasir setelah terjadi perubahan harga. Kasir terkadang masih menggunakan harga lama karena informasi harga belum sepenuhnya diperbarui. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi kasir belum menghilangkan risiko kesalahan manusia. Pengendalian teknologi perlu dilengkapi dengan prosedur pembaruan harga yang seragam, pemberitahuan perubahan harga kepada seluruh kasir, dan verifikasi harga sebelum transaksi diproses.

Jika dibandingkan dengan penelitian Saputra dkk. (2026), aktivitas pengendalian pada Manisan 9 Bulan menunjukkan bentuk yang lebih terstruktur karena telah mencakup otorisasi, dokumentasi transaksi, verifikasi pembayaran, dan pengecekan barang. Namun, temuan kesalahan input harga memperlihatkan bahwa pengendalian tetap membutuhkan pembaruan prosedur dan pengawasan terhadap pelaksana.

Informasi dan Komunikasi

UMKM Manisan 9 Bulan menggunakan aplikasi kasir terintegrasi untuk mencatat transaksi penjualan dan menyediakan informasi keuangan. Data transaksi dari setiap cabang tersambung ke bagian keuangan di pusat sehingga pemilik dapat memantau aktivitas penjualan. Sistem tersebut membantu menyediakan informasi transaksi secara waktu nyata dan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual, sejalan dengan temuan bahwa penggunaan sistem point of sale dapat memperkuat validasi data dan rekonsiliasi transaksi pada UMKM (Nadilla dkk., 2023; Yani & Widarno, 2026).

Komunikasi juga dilakukan secara aktif untuk menyampaikan informasi mengenai risiko penipuan. Pemilik memberikan informasi kepada karyawan dan penanggung jawab cabang melalui pertemuan daring sebagai langkah pencegahan. Pola komunikasi tersebut menunjukkan bahwa informasi tidak hanya digunakan untuk pencatatan transaksi, tetapi juga untuk menyampaikan informasi pengendalian kepada pihak yang menjalankan aktivitas operasional.

Kondisi ini berbeda dengan penelitian Saputra dkk. (2026) pada UMKM Pisang Kipas yang menemukan bahwa informasi penjualan lebih banyak disampaikan secara lisan dan belum didukung dokumentasi formal. Pada Manisan 9 Bulan, penggunaan sistem terintegrasi memberikan dukungan yang lebih besar terhadap ketersediaan informasi, meskipun kualitas pengendalian tetap bergantung pada ketepatan input dan komunikasi perubahan informasi.

Pemantauan

Aktivitas pemantauan pada UMKM Manisan 9 Bulan dilakukan secara berlapis. Rekonsiliasi kas dilakukan setiap hari pada sore hari dengan mencocokkan hasil penjualan dengan catatan bagian keuangan pada hari yang sama. Pemeriksaan kas fisik juga dilakukan setiap malam sebelum usaha ditutup. Selain itu, pemeriksaan fisik persediaan dilakukan secara berkala setiap enam bulan.

Bagian keuangan juga menggunakan rekaman CCTV sebagai alat pemantauan tambahan dengan mencocokkan metode pembayaran pelanggan, baik tunai maupun nontunai, dengan catatan pada sistem. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa pemantauan dilakukan melalui kombinasi pemeriksaan catatan, pemeriksaan fisik, dan bukti pendukung lainnya.

Praktik tersebut berbeda dengan kondisi UMKM Pisang Kipas yang diteliti Saputra dkk. (2026), yaitu pemantauan masih dilakukan secara langsung oleh pemilik tanpa pemeriksaan periodik dan rekonsiliasi kas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah cabang dan transaksi dapat meningkatkan kebutuhan terhadap mekanisme pemantauan yang lebih rutin dan terdokumentasi.

Pengelolaan Kas dalam Siklus Penjualan dan Penagihan

Pengelolaan kas pada UMKM Manisan 9 Bulan menunjukkan adanya pemisahan antara pencatatan kas usaha dan kas pribadi melalui sistem aplikasi. Namun, secara rekening bank, pembayaran dari pelanggan masih diterima melalui rekening pribadi pemilik dan belum menggunakan rekening khusus usaha. Dengan demikian, pemisahan telah diterapkan pada tingkat pencatatan, tetapi belum sepenuhnya terwujud pada tingkat rekening bank.

Kas hasil penjualan dikelola oleh bagian keuangan untuk kebutuhan operasional, termasuk pembayaran kepada pemasok bahan baku. Usaha juga lebih memilih pembayaran melalui transfer yang bersifat waktu nyata untuk mengurangi risiko kesalahpahaman akibat keterlambatan transfer. Penggunaan aplikasi kasir dan rekonsiliasi harian membantu menghubungkan transaksi penjualan dengan pencatatan penerimaan kas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengendalian pada siklus penjualan memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan kas. Pembayaran di muka, verifikasi bukti pembayaran, rekonsiliasi harian, dan pemeriksaan kas membantu menjaga agar transaksi yang tercatat sesuai dengan penerimaan yang terjadi. Namun, penggunaan

rekening pribadi pemilik masih menjadi celah administratif yang perlu diperbaiki untuk memperjelas pemisahan antara transaksi usaha dan transaksi pribadi.

Dibandingkan dengan UMKM Teko Teh yang diteliti Rista & Azmiyanti (2025), Manisan 9 Bulan telah menggunakan sistem pencatatan dan rekonsiliasi yang lebih terstruktur. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan kas pada UMKM dapat dipengaruhi oleh skala, jumlah cabang, pembagian tugas, dan penggunaan teknologi.

Sintesis Temuan

Tabel 1. Sintesis Penerapan Pengendalian Internal Berdasarkan Lima Komponen COSO

Komponen COSO	Penerapan pada Manisan 9 Bulan	Celah Pengendalian	Arah Perbaikan
Lingkungan Pengendalian	SOP, pembagian tugas, disiplin bertingkat, dan keterlibatan pemilik.	Ketergantungan pada pengawasan pemilik tetap ada.	Memperjelas tanggung jawab dan dokumentasi pengawasan.
Penilaian Risiko	Risiko operasional dan penipuan telah dikenali dan direspons.	Belum ada daftar risiko tertulis.	Menyusun daftar risiko, dampak, respons, dan penanggung jawab.
Aktivitas Pengendalian	Pembayaran di muka, verifikasi transaksi, nota, pengecekan barang.	Kesalahan input harga setelah perubahan harga.	Membuat prosedur pembaruan dan verifikasi harga.
Informasi dan Komunikasi	Aplikasi kasir terintegrasi dan komunikasi antarcabang.	Ketepatan informasi masih bergantung pada input pengguna.	Membuat mekanisme konfirmasi perubahan informasi.
Pemantauan	Rekonsiliasi harian, pemeriksaan kas fisik, pemeriksaan persediaan, CCTV.	Pemantauan perlu terus disesuaikan dengan pertumbuhan usaha.	Mempertahankan pemeriksaan rutin dan mendokumentasikan tindak lanjut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan lima komponen COSO pada UMKM Manisan 9 Bulan telah terlihat dalam berbagai aktivitas operasional. Kekuatan utama terdapat pada pembagian tugas, penggunaan aplikasi kasir, kebijakan pembayaran di muka, rekonsiliasi kas, dan pemantauan berlapis. Sementara itu, celah pengendalian masih terdapat pada dokumentasi penilaian risiko, pembaruan informasi harga, dan pemisahan rekening bank usaha dari rekening pribadi

pemilik. Temuan ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan skala usaha dapat mendorong pembentukan pengendalian yang lebih formal, tetapi perkembangan tersebut juga menghadirkan risiko baru yang membutuhkan pengendalian tambahan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, UMKM Manisan 9 Bulan telah menerapkan unsur-unsur pengendalian internal berdasarkan lima komponen COSO pada siklus penjualan dan penerimaan pembayaran. Penerapan tersebut terlihat melalui pembagian tugas dan SOP, identifikasi risiko operasional, otorisasi dan verifikasi transaksi, penggunaan aplikasi kasir terintegrasi, komunikasi antarcabang, serta pemantauan melalui rekonsiliasi kas, pemeriksaan kas fisik, pemeriksaan fisik persediaan, dan CCTV.

Dalam pengelolaan kas, pencatatan transaksi usaha telah dipisahkan dari transaksi pribadi melalui sistem aplikasi. Namun, rekening bank yang digunakan untuk menerima pembayaran pelanggan masih merupakan rekening pribadi pemilik. Selain itu, ditemukan kesalahan input harga setelah perubahan harga dan belum adanya daftar risiko yang terdokumentasi secara formal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pengendalian telah mencakup berbagai aktivitas operasional, tetapi masih terdapat aspek administratif dan prosedural yang perlu diperkuat.

Rekomendasi

1. Menggunakan rekening bank khusus untuk transaksi usaha agar pemisahan kas usaha dan kas pribadi lebih jelas secara administratif.
2. Menyusun prosedur pembaruan harga yang seragam pada seluruh cabang, termasuk pemberitahuan perubahan harga dan verifikasi sebelum transaksi diproses.
3. Mendokumentasikan daftar risiko yang memuat jenis risiko, penyebab, dampak, langkah pencegahan, dan pihak yang bertanggung jawab.
4. Mempertahankan rekonsiliasi kas harian, pemeriksaan kas fisik, pemeriksaan persediaan, dan pemantauan melalui CCTV serta mendokumentasikan tindak lanjut atas ketidaksesuaian yang ditemukan.

Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan satu objek studi kasus dan informan utama berupa pemilik usaha. Data juga terutama diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga penelitian belum mengukur efektivitas pengendalian secara kuantitatif. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak UMKM multi-cabang, informan dari beberapa fungsi operasional, serta mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapan COSO dan pengelolaan kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Absari, S. A., Mawardi, M. C., & Fakhriyyah, D. D. (2023). Analisis Penerapan Pengendalian Internal Dalam Mendeteksi Serta Mencegah Kemungkinan Adanya Tindakan Fraud Pada UMKM. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(2), 1285–1297. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Amaliyah, F., Yasmin, A., & Hetika, H. (2024). Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4602–4610. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2454>
- Anindya, S. P., Purboyo, A., & Dewanti, M. P. R. P. (2024). PERANAN PENGENDALIAN INTERNAL SIKLUS PENJUALAN DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS SIKLUS PENJUALAN STUDI KASUS PADA UMKM. *PAR: Pharahayangan Accountin Review*, 1(1), 1–17. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/PAR/article/view/6500>
- Astutik, L. D., Haqim, A., Pratiwi, R., & Setyawulan, E. S. (2024). Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) pada UMKM Produksi Peningkatan Penjualan Chatime di Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Kewirausahaan*, 1(3), 34–40. <https://doi.org/10.37817/jurnalinovasikewirausahaan.v1i3>
- Djasuli, M., Triyuwono, I., & Purwanti, L., & Roekhudin. (2022). Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO) Framework as a Control Framework Construction Internal Sharia Based. *Budapest Internasional Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 6603–6610. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4386>
- Fatrah, U. B., Vista, R.B., Nayanty, F. F., Firmansyah, M. A. R., & Madi, A. S. (2025). PERAN AUDIT KEUANGAN INTERNAL SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN DAN EVALUASI MANAJEMEN KEUANGAN PADA UMKM JASA DARAUGIART. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, 10(2), 346–358. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i2.1931>
- Hafizah, E., & Baridwan, Z. (2021). Prosedur Pengendalian Internal dalam Menyelesaikan Masalah Siklus Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas pada UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung. *AKTIVA: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 6(1), 16–18.
- Karim, F. K. J., & Novita. (2022). PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL DENGAN COSO INTEGRATED FRAMEWORK. *ASSETS*, 12(2), 195–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/assets.v12i2.33312>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Nadilla, N., Dalimunthe, A. A., & Syafina, L. (2023). Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern dalam Penjualan Tunai Pada Mulia Swalayan. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 7(1), 35–45. <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/16990>
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826–833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>

- Nursita, M., Napisah, N., & Astuti, R. (2024). AKUNTANSI KAS (Pentingnya Pengendalian Internal Atas Kas Bagi UMKM). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (JPMM)*, 2(2), 2964–2795. <https://doi.org/10.556442>
- Paramita, L., Anggraini, L. D., & Sari, R. (2023). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL SIKLUS PENJUALAN DAN PIUTANG USAHA (STUDI KASUS PT. RASA PRIMA SELARAS). *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing*, 4(1), 149–163. <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jaka>
- Rachmawati, I. A., Nuha, G. A., Kamelia, I., & Afroh, F. (2025). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG (STUDI KASUS SENYUM MEDIA JEMBER). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia* ISSN, 10(2), 51–52.
- Radjawane, Y. A., & Kurniawati, E. P. (2024). EVALUATION OF INTERNAL CONTROL IN BUSINESS SYSTEMS USING COSO FRAMEWORK: A CASE STUDY OF A BARBERSHOP BUSINESS IN AMBON CITY. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 20(2), 389–400. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v20i2.11192>
- Rista, R. P., & Azmiyanti, R. (2025). Analisis Implementasi Pengendalian Internal terhadap Pengelolaan Kas Pada UMKM Teko Teh. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 1–16. <https://doi.org/10.29103/jak.v13i1.17816>
- Saputra, A., Faraknimela, L., Selvina, P., Herpan, N. F., Nur, P. A., & Zaimar, F. R. (2026). Evaluasi implementasi COSO Internal Control Pada Siklus Penjualan Dan Penagihan UMKM Pisang Kipas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Ekonomi*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v10i1>
- Sumarna, A. D., & Novitasari, N. F. (2022). COSO FRAMEWORK SEBAGAI BASIS PENILAIAN EFEKTIFITAS PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS (Studi Kasus PT LEP). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 4(2), 656–670. <https://jan.jurnal.feb.untad.ac.id/index.php/jan/article/view/2>
- Wahyudi, A. S., Yulivan, I., & Rahman, A. (2024). The Role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Supporting Indonesia's Economic Resilience. *Jurnal Pertahanan: Media Informasi tentang Kajian dan Strategi Pertahanan yang Mengedepankan Identity, Nasionalism dan Integrity*, 10(2), 297–307. <https://doi.org/10.33172/jp>